

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI PUSKESMAS PENINGGALAN PALEMBANG TAHUN 2024

Puji Lestari¹, Ingka Kristina Pangaribuan², Lisa Erawati Sibarani³
Sarah Sausan⁴, Annisa Fitri⁵, Aqilah Desky⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319201427@mitrahusada.ac.id, ingkakristina@mitrahusada.ac.id,
2119201045@mitrahusada.ac.id, 2119201067@mitrahusada.ac.id, 2419201002@mitrahusada.ac.id,
2419201004@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Ketuban Pecah Dini (KPD) mengacu pada pecahnya selaput ketuban sebelum masa persalinan. Hal ini mungkin terjadi menjelang akhir kehamilan atau sebelum bayi siap dilahirkan. Premature rupture of membranes (PROM) sebelum usia kehamilan 37 minggu dianggap prematuritas. PROM yang terjadi lebih dari 12 jam sebelum kelahiran merupakan KPD yang sudah kemungkinan terjadinya infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ketuban pecah dini (KPD) di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain case control dengan metode retrospektif dan melibatkan 34 ibu bersalin sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan catatan medis. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square dilakukan untuk melihat hubungan antara usia, paritas, dan kejadian KPD. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia dan paritas dengan kejadian KPD ($p\text{-value} < 0,05$). Ibu hamil berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun dan multipara memiliki risiko KPD yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia dan paritas merupakan faktor penting yang mempengaruhi kejadian KPD di Puskesmas Peninggalan Palembang. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan KPD.

Keywords: Ketuban Pecah Dini, Paritas, Ibu Hamil, Usia

ABSTRACT

Premature rupture of membranes (PROM) refers to the rupture of the amniotic sac before labor. This may occur towards the end of pregnancy or before the baby is ready to be born. Premature rupture of membranes (PROM) before 37 weeks of gestation is considered prematurity. PROM that occurs more than 12 hours before birth is PROM that is likely to be infected. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of premature rupture of membranes (PROM) at the Peninggalan Health Center, Palembang in 2024. This study used a case-control design with a retrospective approach and included 34 mothers in labor as participants. Data were collected through questionnaires and medical records. Bivariate analysis using the chi-square test was conducted to examine the relationship between age, parity, and PROM incidence. The results showed a significant relationship between age and parity with the incidence of PROM ($p\text{-value} < 0.05$). Pregnant women aged under 20 years or over 35 years and multiparous have a higher risk of PROM. This study concluded that age and parity are important factors influencing the incidence of PROM at Puskesmas Peninggalan Palembang. This study can be useful for health workers, pregnant women, and educational institutions to improve efforts to prevent and treat PROM.

Keywords: Premature Rupture of Membranes, Parity, Pregnant Women, Age

PENDAHULUAN

Ketuban Pecah Dini (KPD) didefinisikan sebagai rupturnya selaput amnion sebelum awitan persalinan, baik pada usia kehamilan aterm maupun preterm. Kondisi KPD yang terjadi sebelum usia gestasi 37 minggu diklasifikasikan sebagai *Preterm Premature Rupture of Membranes* (PPROM). Secara klinis, durasi pecahnya ketuban yang melebihi 12 jam sebelum proses kelahiran meningkatkan risiko infeksi maternal dan neonatal secara signifikan. Urgensi penanganan komplikasi kehamilan ini sejalan dengan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 yang melaporkan mortalitas maternal terjadi setiap dua menit di seluruh dunia.

Komplikasi terkait kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah masih menjadi ancaman serius dengan estimasi kematian mencapai 800 wanita setiap harinya (Manurung et al. 2022). Secara global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 295.000 kematian ibu yang dipicu oleh perdarahan, infeksi, aborsi yang tidak aman, serta gangguan hipertensi dalam kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia (WHO, 2021). Di tingkat nasional, urgensi penanganan masalah ini tercermin dari data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mencatat angka kematian ibu mencapai 4.005 kasus pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023.

Tingginya angka mortalitas maternal di Indonesia secara garis besar dipengaruhi oleh dua determinan utama, yaitu keterlambatan dalam penegakan

diagnosis serta keterlambatan rujukan ke fasilitas kesehatan yang memiliki infrastruktur dan kompetensi memadai (Sinaga et al. 2022). Upaya reduksi angka kematian ibu dan balita merupakan prioritas dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kualitas dan kontinuitas asuhan antenatal (*Antenatal Care*) menjadi faktor penentu kesehatan ibu serta kesejahteraan janin yang dikandungnya. Namun, data terkini menunjukkan tantangan besar dalam pencapaian target nasional; angka kematian ibu (AKI) masih berada pada level 305 per 100.000 kelahiran hidup (Survei Kesehatan Indonesia, 2023), yang berarti target penurunan sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 masih belum terealisasi.

Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian ketuban pecah dini sebesar 13,1% dari seluruh kelahiran pada tahun 2020; namun pada tahun 2021, jumlah kasus meningkat menjadi 14,6%. Lima hingga sepuluh persen kasus ketuban pecah dini terjadi. Pada 3% kehamilan, PROM prematur terjadi. Pecahnya ketuban sebelum waktunya terjadi pada sekitar 70% kasus kehamilan cukup bulan. Meskipun demikian, ketuban pecah dini terjadi pada kehamilan prematur pada sekitar 50% kasus di pusat kesehatan rujukan.

Menurut laporan, sepertiga kasus kelahiran prematur disebabkan oleh ketuban pecah dini. (Kementerian Kesehatan, 2021). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap morbiditas dan kematian neonatal adalah ketuban pecah dini. 18-20% kematian perinatal dan 21,4% morbiditas prenatal disebabkan oleh PROM. Sepsis, hipoksia, dan hiperplasia paru merupakan penyebab kematian bayi terkait PROM. Bayi yang terkena sepsis

mempunyai angka kematian empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak terkena sepsis. (Endale, 2016). Meskipun penyebab pasti dari PROM tidak diketahui, tekanan dari kontraksi rahim serta proses melemahnya selaput ketuban secara fisiologis dianggap berperan dalam hal ini.

Infeksi intraamniotik biasanya dikaitkan dengan PROM prematur, terutama pada rentang usia kehamilan yang lebih rendah, dan kemungkinan bahwa faktor predisposisinya, yaitu kelainan fisiologi selaput ketuban, inkompetensi serviks, kelainan posisi janin, merokok, status sosial ekonomi, faktor golongan darah, faktor multigraviditas/paritas, kelahiran prematur, dan riwayat aborsi, juga menjadi penyebab yang perlu dipertimbangkan. Riwayat kesehatan masa lalu, malnutrisi, ketegangan rahim yang tinggi, struktur panggul yang terbatas, ibu yang kelelahan saat bekerja, dan trauma. (Siegler, 2020)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemui 5 ibu hamil yang mengalami ketuban pecah dini, 2 orang berumur terlalu muda, 1 orang karena trauma atau jatuh, dan 2 orang tidak diketahui faktor penyebabnya karena hasil wawancara secara keseluruhan keadaan ibu baik-baik saja. Dari data tersebut, peneliti ingin meneliti tentang faktor yang memengaruhi kejadian KPD di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2024.

METODE

Desain penelitian case control dengan metode retrospektif, untuk menganalisis faktor yang menyebabkan terjadi ketuban pecah dini di Puskesmas Peninggalan Palembang. Populasi Seluruh ibu bersalin di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2023 sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu

bersalin di Puskesmas Peninggalan Palembang. Sampling dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis Univariat untuk mengetahui distribusi dan frekuensi variabel independen dan variabel dependen, serta proporsi masing-masing variabel. Besaran dan penyajian variabel-variabel yang ada dijelaskan dalam tabel distribusi frekuensi ini. Analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Faktor- faktor yang mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024” maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi Ibu bersalin di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024

Analisa Univariate yang dilihat dalam variable independen distribusi frekuensi ibu di Puskesmas Peninggalan Palembang pada tabel 4.1 berikut ini:

Usia	F	%
Beresiko (<20tahun, >35 tahun)	19	55,9
Usia Reproduksi (21-35 tahun)	15	44,1
Total	34	100
Paritas	F	%
1-2 anak	16	47,1
Multigravida (>3 tahun)	18	52,9
Total	34	100
Pekerjaan	F	%
IRT	11	32,4
Wiraswasta	17	50,0
PNS	6	17,6
Total	34	100
Pendidikan	F	%
SMA	29	85,3
PT	5	14,7

Total	34	100
Ketuban Pecah Dini	F	%
Ya	15	44,1
Tidak	19	55,9
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari total 34 responden,

didapatkan hasil mayoritas responden berisiko 35 tahun sebanyak 19 responden (55,9%), berdasarkan paritas mayoritas responden multigravida sebanyak 18 orang (52,9%), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 17 responden (50,0%), berdasarkan pendidikan mayoritas responden pendidikan SMA sebanyak 29 responden (85,3%) dan berdasarkan responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 15 responden (44,1%).

Hubungan Usia terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024

Analisis Bivariat dengan membandingkan distribusi silang antara terhadap variable dependen dan variable independet di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024, terdapat pada tabel di bawah ini :

Usia	Ketuban Pecah Dini				Total	Sig	
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F		%
Beresiko <20 tahun, >35 tahun)	12	35,2	7	20,6	19	55,9	0,017
Usia Reproduksi (21-35 tahun)	3	8,8	12	35,3	15	44,1	
Total	15	44.1	19	55.9	34	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil signifikan 0,017, yang artinya terdapat hubungan usia terhadap kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2024. Dari kategori usia berisiko, sebanyak 19 orang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 12 orang (35,2%) dan yang tidak mengalami sebanyak 7 orang (20,6%). Sedangkan pada usia reproduktif sebanyak 15 orang dan responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 3 orang (8,8%) dan yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 19 orang (55,9%)

Hubungan Paritas terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024

Analisis Bivariat dengan membandingkan distribusi silang antara terhadap variable dependen dan variable independet di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024, terdapat pada tabel di bawah ini :

Paritas	Ketuban Pecah Dini				Total		Sig
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
1-2 anak	4	11.8	12	35.3	16	47	0.04
Multigravida	11	32.3	7	20.6	18	53	
Total	15	44.1	19	55.9	34	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil signifikan 0,04, yang artinya terdapat hubungan paritas terhadap kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2024. Dari kategori paritas dengan jumlah anak 1-2 anak sebanyak 16 orang, yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 4 orang (11,8%) dan yang tidak mengalami sebanyak 12 orang (35,3%). Sedangkan pada responden dengan multigravida sebanyak 18 orang dan responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 11 orang (32,3%) dan yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 7 orang (20,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil signifikan 0,017 yang artinya terdapat Hubungan Usia terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024. Dari kategori usia berisiko sebanyak 19 orang yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 12 orang (35,2%) dan yang tidak mengalami sebanyak 7 orang (20,6%). Sedangkan pada usia reproduktif sebanyak 15 orang dan responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 3 orang

(8,8%) dan yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 19 orang (55,9%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 34 responden diperoleh hasil signifikan 0,04, yang artinya terdapat hubungan paritas terhadap kejadian ketuban pecah dini di Puskesmas Peninggalan Palembang tahun 2024. Dari kategori paritas dengan jumlah anak 1-2 anak sebanyak 16 orang, yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 4 orang (11,8%) dan yang tidak mengalami sebanyak 12 orang (35,3%). Sedangkan pada responden dengan multigravida sebanyak 18 orang dan responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 11 orang (32,3%) dan yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 7 orang (20,6%).

KESIMPULAN

Faktor- faktor yang mempengaruhi Kejadian Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Peninggalan Palembang Tahun 2024” dengan jumlah responden 34 orang melalui hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan usia dengan kejadian ketuban pecah dini dengan nilai signifikansi 0,017
2. Terdapat hubungan paritas dengan kejadian ketuban pecah dini dengan nilai signifikansi 0,04

REFERENSI

Fahriani, M., Sanisahhuri. and Sa’diah, H.T. (2023) ‘Hubungan Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Kehamilan Aterm Di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu’, *Jurnal Ilmu Kesehatan*

Mandira Cendikia, 2(6), pp. 139–148.

Fiandi, M. and Sinaga, R. (2023) ‘Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kadar Hemoglobin Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di RSUD Tanjung Pura’, *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 8(1), pp. 21–25.

Fitriyani, F. and Lubis, Y.Y. (2018) ‘Faktor determinan pada ketuban pecah dini’, *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), pp. 53-61.

Haryanti, Y. (2020) ‘Analisis Hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dan Paritas dengan Partus Lama’, *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), pp. 371-377.

Kurnia, S., Puteri, S. and Nuryana, R. (2024) ‘Determinan Yang Berhubungan Dengan Ketuban Pecah Dini Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar’, *Jurnal Kesehatan*, 4(1), pp. 9–19.

Lowling, J.G., Lengkong, R. and Mewengkang, M. (2015) ‘Gambaran Ketuban Pecah Dini Di Rsup Prof Dr. RD Kandou Manado’, *e-CliniC*, 3(3).

Maharrani, T. and Nugrahini, E.Y. (2017) ‘Hubungan usia, paritas dengan ketuban pecah dini di Puskesmas Jagir Surabaya’, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 8(2).

Manurung, Herna Rinayanti, Heru Santoso, Kintoko Rochadi, and Juanita. 2022. “Intervention Effects in Using an Application Compared with a Module with Pictures on Knowledge, Attitude, and Practice of the Pregnant Women in North Sumatra, Indonesia.” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10. doi:10.3889/oamjms.2022.8125.

Nurbaya, S. et al. (2023) ‘The Relationship Between Mother’s Characteristics to Early Room Rupture in Nene

- Mallomo Hospital, Sidrap District', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), pp. 25–32.
- Rahayu, B. and Sari, A.N. (2017) 'Studi deskriptif penyebab kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada ibu bersalin', *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)*, 5(2), pp. 134–138.
- Sakti, K.M.G. and Taher, A. (2013) *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Edisi 1. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Septyani, A., Astarie, A.D. and Lisca, S.M. (2023) 'Hubungan Usia Kehamilan, Paritas, Persentase Janin Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Bersalin', *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(3), pp. 374–381.
- Sinaga, Siti Nurmawan, Albiner Siagian, Nurmaini Nurmaini, and Badaruddin Badaruddin. 2022. "The Increase of Knowledge, Attitude, and Practice of Husbands toward the Prenatal Care of Their Wives Using the Illustrations Having the Local Cultural Nuance." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10(E). doi:10.3889/oamjms.2022.8092.
- Wulandari, I.A., Febrianti, M. and Octaviani, A. (2019) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 3(1), pp. 52–61.